

BAB V. ANALISIS FAKTOR PENENTU KINERJA (PROFITABILITAS) PERBANKAN INDONESIA; BAGAIMANA PENGARUH KESENJANGAN GAJI?

**Fachrurrozie¹, Ahmad Nurkhin², Kusumantoro², Muhsin²,
Hasan Mukhibad¹, dan Heru Junarto²**

¹Program Studi Akuntansi FE, Universitas Negeri Semarang

**²Program Studi Pendidikan Ekonomi FE, Universitas Negeri
Semarang**

fachrurais@mail.unnes.ac.id, ahmadnurkhin@mail.unnes.ac.id,

kusumantoro78@mail.unnes.ac.id, muhsin@mail.unnes.ac.id

hasanmukhibad@mail.unnes.ac.id,

herujunarto21@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/ie.v1i1.59>

Abstrak

Perbankan Indonesia menghadapi tantangan berat selama pandemi COVID-19. Tulisan ini menganalisis faktor penentu profitabilitas perbankan Indonesia sebelum dan selama pandemi. Di samping itu, tulisan ini juga mengkaji hubungan kesenjangan gaji terhadap kinerja (profitabilitas) perbankan Indonesia. Kesenjangan gaji merupakan isu yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Pengamatan penelitian dilakukan pada perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil kajian menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan di Indonesia mengalami penurunan selama pandemic. Kinerja perbankan Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat dengan keadaan ekonomi Indonesia dan global. Faktor penentu profitabilitas ditemukan hanya non-performing loan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara faktor lainnya (likuiditas, CAR, ukuran bank) tidak signifikan. Kinerja juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan penggajian. Dampak pemberian

bonus yang menyebabkan besarnya kesenjangan memiliki keterkaitan yang kompleks. Pada perusahaan yang sedang berkembang, pertumbuhan perusahaan masih dapat dioptimalkan dengan merangsang karyawan untuk meningkatkan kinerja dengan tournament game.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan yang berjalan dengan baik adalah bukti kuat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Efisiensi dalam peran intermediasi lembaga keuangan akan menjamin kelancaran alokasi tabungan dan tingkat pengembalian tabungan dan investasi (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Pandemi COVID-19 telah melanda dunia sejak awal tahun 2020. Industri keuangan di Indonesia juga terkena dampaknya. Walaupun demikian, dampaknya berbeda dibandingkan dengan krisis 1998 karena saat ini Indonesia telah memiliki infrastruktur yang lebih baik (Cakranegara, 2020). Laporan profil industri perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) menunjukkan bahwa pada Desember 2020, rentabilitas BUK masih terjaga meskipun ROA (return on asset) perbankan turun menjadi 1,59% dari 2,47% pada periode yang sama tahun sebelumnya. NIM (net interest margin) tercatat turun menjadi 4,45% dari 4,91% seiring dengan pendapatan bunga bersih yang berkontraksi sebesar -2,21% (yoy) dari 2,69% (yoy). Dengan demikian, kinerja keuangan perbankan Indonesia tetap menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Kinerja keuangan dari institusi keuangan (bank) telah menjadi perhatian para peneliti sejak lama. Kinerja keuangan mencerminkan kesehatan dan keberlangsungan usaha bank sehingga sangat diperhatikan oleh para pemangku kepentingan (Egbunike & Okerekeoti, 2018). Profitabilitas bank adalah subjek studi empiris yang besar (Garcia & Trindade, 2019). Kajian terhadap faktor penentu profitabilitas bank menjadi penting selepas krisis 2008 (Fidanoski et al., 2018). Banyak ukuran yang dapat dipakai untuk menentukan profitabilitas bank. Namun demikian, banyak peneliti yang menggunakan return on asset sebagai ukuran profitabilitas bank, seperti (Bansal et al., 2018;

Garcia & Trindade, 2019; Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Di samping itu terdapat ukuran lainnya seperti ratio net interest margin (Fidanoski et al., 2018) atau net interest margin (Menicucci & Paolucci, 2016).

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan faktor penentu profitabilitas perbankan. Hasil yang beragam pada penelitian terdahulu menjadi landasan kajian ini untuk dilakukan. Di samping itu, tulisan ini juga menjelaskan pengaruh kebijakan penggajian terhadap kinerja perbankan. Gaji direksi dan karyawan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi kinerja organisasi. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan penggajian bagi direksi dan karyawan perusahaan.

Peneliti lain mencoba untuk mengkaitkan profitabilitas dengan indikator kinerja lainnya. Profitabilitas berkaitan erat dengan nilai perusahaan (Yadav, Pahi, and Gangakhedkar 2021). Profitabilitas bisa menentukan tingkat pengungkapan tata kelola (Nurkhin et al. 2019) dan juga pengungkapan Islamic social reporting (Fachrurrozie et al. 2021).

METODE

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan uji kausalitas. Populasi penelitian adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per Desember 2020, sebanyak 46 bank. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria bank yang menerbitkan laporan tahunan selama masa pengamatan (pada tahun 2019 dan 2020). Terdapat 43 bank, sehingga diperoleh unit analisis sebanyak 86 buah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA (return on asset). ROA diperoleh dari rasio laba sebelum pajak dibagi total asset. Sedangkan variabel independennya adalah bank size, liquidity, capital, dan non-performing loan. Bank size dihitung dari total asset. Liquidity dihitung dari loan to deposit ratio (LDR) yaitu rasio kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga.

Kapitalisasi bank dihitung dari capital adequacy ratio (CAR) yaitu perbandingan dari modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Dan non-performing loan dihitung dari rasio kredit macet dibagi total kredit.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dari masing-masing bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisis determinan profitabilitas perbankan Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19, serta data gabungan keduanya.

POTRET PROFITABILITAS PERBANKAN INDONESIA SELAMA PANDEMI

Perekonomian Indonesia di tahun 2019 positif tumbuh di angka sekitar 5%. Indonesia konsisten pertumbuhan ekonominya ditengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi dinamika perang dagang dan geopolitik, menurunnya harga barang komoditas, dan perlambatan ekonomi di banyak negara. Adanya pemilu presiden RI pada bulan April 2019 juga mewarnai atmosfer Negara Indonesia. Sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung turun bahkan kontraksi atau tumbuh minus. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 melanda dunia, termasuk Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 3 menjelaskan bahwa Lembaga keuangan bank merupakan institusi yang memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi dalam perekonomian. Sebagai lembaga intermediasi yaitu perbankan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Lembaga keuangan bank selalu dinilai tingkat kesehatannya agar tetap bisa berjalan kegiatan operasionalnya dalam memberikan pelayan kepada nasabah. Salah satu penilaian kinerja keuangan bank adalah melalui kinerja keuangan bank. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerjanya bagus, dan juga sebaliknya. Dengan adanya profitabilitas dapat digunakan untuk

forecasting atau memproyeksikan kinerja keuangan di masa depan. Dengan profitabilitas yang tinggi dan bagus juga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya atau menyimpan uangnya pada bank tersebut.

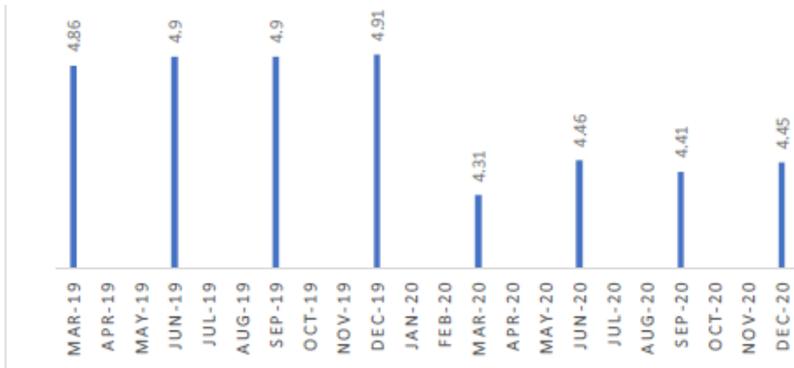
Gambar 1 menunjukkan fluktuasi ROA kinerja bank umum konvensional per kuartal pada tahun 2019 -2020. Pada tahun 2019, ROA sektor perbankan menurun tipis. Hal ini dikarena sektor perbankan mulai kendor mencetak laba yang diakibatkan dengan adanya permintaan kredit yang kecil yang bermula dari peraturan perbankan yang berujung tergerusnya laba. Sedangkan pada tahun 2020, adanya pandemi Covid-19 ini membuat ROA sektor perbankan melandai yang sejalan dengan adanya perlambatan ekonomi nasional maupun global.



Gambar 5.1. Potret ROA Perbankan Indonesia 2019-2020

Secara keseluruhan ROA sektor perbankan data kuartalan tahun 2019 - 2020 mengalami penurunan. Penurunan ditahun 2019 masih bisa dikendalikan, namun pada tahun 2020 penurunan ROA sektor perbankan sudah sangat dalam. Meskipun terjadi penurunan pada sektor perbankan, bank-bank plat merah yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menjadi penopang dalam pencetakan laba di sektor perbankan. Himbara sendiri terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Ukuran profitabilitas lainnya adalah NIM (*net interest margin*). NIM adalah rasio pengelolaan aktiva produktif, yang dapat diketahui dengan cara membagikan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Lebih jelasnya, NIM atau Marjin Bunga Bersih adalah ukuran untuk membedakan antara pendapatan bunga bersih yang didapatkan bank dengan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak-pihak yang memberikan pinjaman. Sederhananya, pendapatan bunga bersih didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi beban pokok. Sedangkan asset produktif adalah asset yang mampu memperoleh pendapatan bunga tersebut, contohnya kredit, obligasi, penempatan dana antar bank dan lainnya yang bisa menghasilkan pendapatan tersebut.

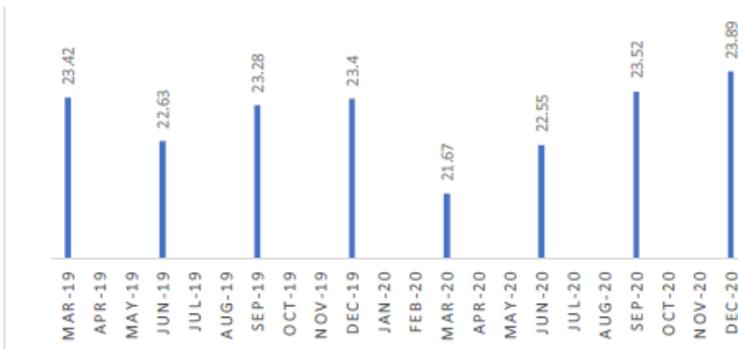


Gambar 5.2. Potret NIM Perbankan Indonesia 2019-2020

Pada gambar 2 kuartal 1 sampai kuartal 4 pada tahun 2019, grafik NIM cenderung naik dan sempat stagnan pada kuartal 3. Kenaikan NIM ini tidak terlalu banyak karena dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 hanya mengalami 0,5 poin. Selanjutnya pada kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 pada tahun 2020 cenderung bergerak fluktuatif, bergerak naik turun. Pada tahun 2020, NIM sektor perbankan ini mengalami penurunan yang cukup tajam jika dibandingkan dengan 2019.

Kondisi lain yang sering dikaitkan dengan profitabilitas adalah rasio kecukupan modal atau CAR (*capital adequacy ratio*). CAR pada perbankan menunjukkan kemampuan perusahaan

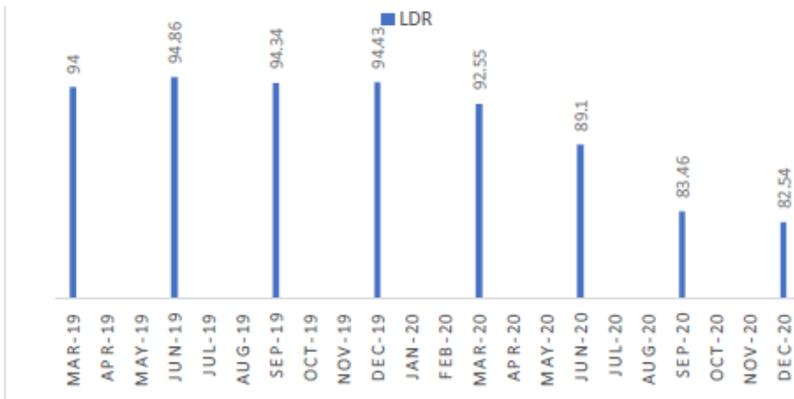
menyediakan modal agar tetap bisa menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Nilai dari CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu secara efisien menjalankan kegiatan operasionalnya karena tingkat likuiditasnya yang tinggi untuk menutupi dan membiayai kegiatan operasional bank maupun dalam menyerap kredit. Gambar 2 menunjukkan bahwa CAR sektor perbankan perkuartal dari tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 CAR bergerak fluktuasi naik turun, dan pada tahun 2020 CAR perbankan bergerak progresif atau naik. Pada tahun 2019 grafik CAR perbankan sejalan dengan ROA perbankan yaitu fluktuasi ditandai dengan naik turunnya pada grafik. Namun pada tahun 2020 grafik CAR berbanding terbalik dengan ROA, dimana CAR perbankan mengalami kenaikan namun ROA perbankan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan teori dengan kenyataan yang ada.



Gambar 5.3. Potret CAR Perbankan Indonesia 2019-2010

LDR atau Loan to Deposit Ratio merupakan rasio lain yang sering dikaitkan dengan profitabilitas perbankan. LDR adalah rasio pinjaman terhadap simpanan yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan cara membagi antara total pinjaman dengan total simpanan dalam waktu yang sama. Disaat pandemi seperti ini, LDR digunakan sebagai salah satu penilaian kesehatan keuangan bank dalam menjalankan kegiatan usaha maupun kegiatan operasionalnya. Dengan menghitung LDR ini kita dapat

mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan nasabahnya. Apabila pemasukan bank terus meningkat, maka sumber pendanaan bank atau pos pendapatan akan banyak juga.



Gambar 5.4. Potret LDR Perbankan Indonesia 2019-2020

FAKTOR PENENTU KINERJA (PROFITABILITAS) PERBANKAN INDONESIA; KAJIAN TEORITIS DAN PENELITIAN TERDAHULU

Literatur kinerja perbankan mencakup dua pendekatan yang luas: penelitian berbasis akuntansi dan penelitian berbasis ekonomi (Olson & Zoubi, 2011). Studi berbasis akuntansi difokuskan terutama pada penggunaan informasi yang diberikan dari laporan keuangan. Para peneliti telah mengukur kinerja bank baik menggunakan return on assets (ROA), return on equity (ROE) atau net interest margin (NIM). Namun, keterbatasan yang ditujukan pada metode ini ditambah dengan kemajuan metode yang digunakan ilmu-ilmu sosial (metode para metrik dan non-para metrik) telah menyebabkan pengembangan metode alternatif yang disebut pendekatan berbasis ekonomi (Talbi & Bougatef, 2018).

Faktor penentu kinerja perbankan selama pandemi COVID-19 menjadi menarik untuk dikaji, termasuk dalam konteks Indonesia. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa perbankan Indonesia mengalami tantangan lebih selama pandemi walaupun kebijakan dan infrastruktur telah cukup

memadai. OJK juga telah mengeluarkan kebijakan yang akan mendorong perbankan Indonesia untuk menunjukkan kinerja yang prospektif selama pandemi. Faktor yang akan mempengaruhi profitabilitas perbankan di antaranya adalah ukuran bank, likuiditas, efisiensi, dan lain sebagainya. Penelitian ini berusaha untuk melakukan analisis determinan profitabilitas bank di Indonesia selama masa pandemi COVID-19.

Faktor penentu profitabilitas bank juga telah menjadi kajian yang menarik karena hasilnya masih beragam. Bank size adalah salah satu faktor yang akan menentukan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu memberikan indikasi ketidakkonsistenan, di antaranya pengaruh positif terhadap ROA (Bolarinwa & Soetan, 2019; Egbunike & Okerekeoti, 2018). Temuan lainnya menunjukkan sebaliknya (R. Yadav et al., 2015), bahkan tidak signifikan (Bougatef, 2017). Faktor lainnya adalah likuiditas (Fidanoski et al., 2018; Saif-Alyousfi & Saha, 2021), efisiensi (Bolarinwa et al., 2019; Bougatef, 2017), kapitalisasi (Bansal et al., 2018; Öhman & Yazdanfar, 2018) dan non-performing loan (Saif-Alyousfi & Saha, 2021).

Hubungan antara firm size dengan profitabilitas merupakan pertanyaan tradisional bisnis dan industri ekonomi. Kajian secara teoritis dan empiris memberikan hasil yang masih tidak konsisten (I. S. Yadav et al., 2021). Temuan studi terdahulu menunjukkan keberagaman hasil, di antaranya bank size berpengaruh negatif terhadap ROA (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Firm size menentukan ROA dan ROE secara negatif dan signifikan (I. S. Yadav et al., 2021). Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Bolarinwa et al., 2019; Bolarinwa & Soetan, 2019; Egbunike & Okerekeoti, 2018; Fidanoski et al., 2018; Menicucci & Paolucci, 2016). Size juga terbukti menentukan ROE bank secara positif dan signifikan (Ali & Puah, 2019). Namun demikian, ROA tidak terbukti dipengaruhi oleh ukuran bank secara signifikan (Bougatef, 2017). Hasil lain menunjukkan tidak ada hubungan antara size dengan ROA bank (Öhman & Yazdanfar, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan penentu signifikan keberhasilan perusahaan untuk meraih laba yang signifikan, termasuk pada industri non-bank. Firm size berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas industri hospitality (Menicucci, 2018), profitabilitas industri manufaktur (Nanda & Panda, 2018, 2019), profitabilitas perusahaan farmasi (Lim & Rokhim, 2020; Tyagi & Nauriyal, 2017) dan profitabilitas perusahaan asuransi (Alhassan et al., 2015). Firm size tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas industri manufaktur sebelum krisis ekonomi tahun 2008 (Nanda & Panda, 2018). Hasil lainnya menunjukkan bahwa firm size tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi (Zainudin et al., 2018). Firm size juga terbukti mempengaruhi ROE secara positif dan signifikan (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan kas dengan cepat. Kajian empiris telah membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Bougatef, 2017; Egbunike & Okerekeoti, 2018; Fidanoski et al., 2018; Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Namun demikian, terdapat hasil studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa ROA bank tidak signifikan dipengaruhi oleh likuiditas (Bolarinwa & Soetan, 2019). Likuiditas tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi (Zainudin et al., 2018) dan ROA perusahaan farmasi (Lim & Rokhim, 2020). Likuiditas juga tidak terbukti mampu mempengaruhi ROE (Alarussi & Alhaderi, 2018).

Penentu penting profitabilitas bank yang belum dibahas secara memadai dalam literatur empiris adalah efisiensi biaya. Ini belum menikmati kesepakatan bulat di antara para sarjana. Hasil penelitian membuktikan bahwa efisiensi merupakan faktor yang sangat kuat mempengaruhi profitabilitas bank (Bolarinwa et al., 2019). Namun demikian, terdapat temuan berbeda bahwa efficiency ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Fidanoski et al., 2018). Managerial efficiency ditemukan tidak signifikan mempengaruhi ROA bank (Bougatef, 2017). Hasil

penelitian terdahulu menegaskan pentingnya penelitian lanjutan untuk menemukan hubungan efisiensi dengan profitabilitas.

Profitabilitas bank juga dapat dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal dan non-performing loan. Hasil mengenai dampak rasio kecukupan modal harus dipertimbangkan secara serius ketika memutuskan keseimbangan antara struktur modal dan eksposur risiko (Fidanoski et al., 2018). Studi terdahulu memberikan bukti bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Bansal et al., 2018; Fidanoski et al., 2018; Saif-Alyousfi & Saha, 2021). CAR mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan ROA bank (Menicucci & Paolucci, 2016; Öhman & Yazdanfar, 2018). Kapitalisasi bank terbukti mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan (Bougatef, 2017). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Non-performance loan berpengaruh negatif terhadap ROA (Saif-Alyousfi & Saha, 2021).

CAR, liquidity, and size berpengaruh positif dan signifikan terhadap RNIM sementara efficiency berpengaruh negatif terhadap RNIM (Fidanoski et al., 2018). Likuiditas menentukan NIM secara positif dan signifikan (Talbi & Bougatef, 2018). Ukuran dan kapitalisasi bank juga mempengaruhi NIM secara signifikan (Menicucci & Paolucci, 2016). Tidak ditemukan pengaruh signifikan dari size, efisiensi, dan likuiditas terhadap NIM. Hanya kapitalisasi bank yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap NIM (Bougatef, 2017).

FAKTOR PENENTU KINERJA (PROFITABILITAS) PERBANKAN INDONESIA; KAJIAN EMPIRIS

Tulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan profitabilitas perbankan Indonesia dan menginvestigasi faktor penentunya. Metode pengambilan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah dokumentasi.

Deskripsi Profitabilitas Perbankan Indonesia

Tabel 1 menunjukkan profitabilitas perbankan Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan penurunan yang cukup signifikan selama pandemi. Perbankan Indonesia menghadapi tantangan berarti untuk meraih laba selama pandemic COVID-19. Keadaan ekonomi Indonesia secara umum juga mengalami penurunan yang sangat signifikan. Aktivitas ekonomi yang dibatasi untuk mencegah terjadinya lonjakan kasus terpapar COVID-19 membuat perbankan Indonesia mengalami kendala signifikan. Banyak upaya yang telah ditempuh agar bank di Indonesia tidak mengalami penurunan laba yang signifikan. Sebagian bank mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya. Namun Sebagian besar bank mengalami penurunan laba dan malah mengalami kerugian yang signifikan.

Tabel 5.1. Profitabilitas Perbankan Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Indikator Profitabilitas	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Keterangan
ROA	0.82	0.63	Menurun

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 berikut ini. Tabel 2 mengindikasikan bahwa hanya CAR dan NPL yang berpengaruh signifikan terhadap ROA baik sebelum maupun selama pandemic. Secara keseluruhan juga demikian, bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA walaupun negative pengaruhnya. NPL juga mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Size dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik sebelum dan selama pandemic.

Tabel 5.2. Penentu ROA Sebelum dan Selama Pandemi

Variabel Independen	Sebelum Pandemi			Selama Pandemi		
	Coeff.	t-value	Sig.	Coeff.	t-value	Sig.
Bank size	6.690E	0.488	0.628	-5.477E	-0.422	0.676

Variabel Independen	Sebelum Pandemi			Selama Pandemi		
	Coeff.	t-value	Sig.	Coeff.	t-value	Sig.
Loan to deposit ratio	0.014	0.660	0.513	0.009	0.453	0.653
Capital adequacy ratio	-0.112	-5.041	0.000	-0.110	-4.856	0.000
Non-performing loan	-0.977	-3.056	0.004	-0.913	0.007	

Faktor Penentu Profitabilitas Perbankan Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa size dan likuiditas tidak mampu mempengaruhi ROA secara signifikan. Hanya CAR dan NPL yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA sebelum dan selama pandemic COVID-19. Pengaruh CAR malah negatif terhadap ROA. Menggunakan data gabungan sebelum dan sesudah pandemi juga menunjukkan hasil yang sama.

Ukuran bank tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. Besarnya aset yang dimiliki tidak mampu digunakan oleh bank untuk meningkatkan ROA secara signifikan. Manajemen bank mengalami tantangan yang berat selama pandemic sehingga tidak mampu menunjukkan kinerja profitabilitas yang memadai. Temuan ini tidak sesuai dengan temuan sebelumnya yang lebih banyak mengindikasikan pengaruh positif dari size bank terhadap profitabilitas (Bolarinwa et al., 2019; Bolarinwa & Soetan, 2019; Menicucci & Paolucci, 2016). Namun demikian, hasil yang diperoleh mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menemukan tidak signifikannya size terhadap profitabilitas (Bougatef, 2017; Öhman & Yazdanfar, 2018).

Likuiditas bank juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sebelum dan selama pandemic COVID-19. Temuan ini selaras dengan hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya (Bolarinwa & Soetan, 2019; Lim & Rokhim, 2020;

Zainudin et al., 2018). Kemampuan bank untuk menjaga likuiditas nyatanya tidak memberikan efek terhadap profitabilitas bank. Ketersediaan likuiditas seharusnya membuat bank lebih aman untuk melakukan inovasi dalam meraih laba. Hasil penelitian berbeda dengan banyak temuan sebelumnya yang mengindikasikan pengaruh positif dari likuiditas terhadap profitabilitas (Bougatef, 2017; Egbunike & Okerekeoti, 2018; Fidanoski et al., 2018; Saif-Alyousfi & Saha, 2021).

Rasio kecukupan modal mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas baik sebelum maupun selama pandemic COVID-19. Temuan ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena pengaruhnya adalah negatif. CAR seharusnya memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Modal bank yang memadai akan membuat bank dapat melakukan penetrasi walaupun dalam kondisi pandemic. Manajemen bank berusaha untuk melakukan inovasi dengan modal yang dimiliki agar mampu memberikan layanan berkualitas kepada nasabah, baik dalam format pembiayaan maupun tabungan. Manajemen bank berusaha meyakinkan nasabah bahwa bank mampu menunjukkan kinerja yang baik selama pandemic. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya (Fidanoski et al., 2018; Talbi & Bougatef, 2018).

NPL terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan selama pandemic. Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya (Saif-Alyousfi & Saha, 2021). Semakin kecil NPL maka akan meningkatkan profitabilitas bank. NPL menunjukkan kinerja bank dalam mengendalikan kredit macet dari nasabah. NPL yang kecil memberikan bukti bahwa bank mampu menekan nasabah untuk menunaikan kewajibannya (melunasi hutang-hutangnya kepada bank). NPL merupakan indikator kesehatan bank. Semakin kecil NPL maka semakin sehat bank.

KESENJANGAN GAJI DAN KINERJA PERBANKAN

Kebijakan pemberian gaji CEO dan karyawan telah menjadi perhatian para peneliti (Dai et al., 2017). Kebijakan ini akan

membawa konsekuensi dari distribusi kekayaan yang adil, dan memiliki pengaruh pada motivasi kerja (Herpen et al., 2004); kinerja karyawan (Hameed et al., 2014), dan kinerja organisasi (Brown & Sturman, 2003). Distribusi kekayaan ini telah dibahas oleh Plato dan saat ini kondisinya semakin melebar. (Gómez-Bezares et al., 2019) mencatat pada tahun 1980 gap gaji CEO dengan karyawan terendah adalah 42:1 dan naik menjadi 347:1 pada tahun 2016 (Gómez-Bezares et al., 2019).

Perhatian utama para peneliti dalam sistem penggajian adalah kebijakan penggajian, sistem bonus yang diberikan kepada karyawan maupun direktur dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Peneliti telah mengidentifikasi 2 efek yang berbeda atas kebijakan penggajian ini. Pendekatan yang pertama adalah pendekatan turnamen teori di mana gap yang besar akan berdampak positif pada kinerja. Gómez-Bezares, Przychodzen, & Przychodzen (2019) dan (Dai et al., 2017) telah membuktikan teori turnamen ini. Pay gap yang besar antara CEO dengan karyawan akan meningkatkan kinerja (Dai et al., 2017). Ehrenberg & Bognanno (1990) telah menunjukkan bahwa penyebaran yang lebih besar di antara hadiah yang diberikan kepada karyawan mengarah pada upaya yang lebih besar dan peningkatan kinerja. Sesuai dengan tournament theory, karyawan akan lebih termotivasi untuk berusaha dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan tugasnya untuk memperoleh kompensasi yang lebih besar (Dai et al., 2017), sehingga karyawan akan memperoleh tambahan bonus melalui turnamen ini (Chi et al., 2019). Eriksson (1999) dan Conyon et al. (2001) menilai bahwa pada perusahaan yang memiliki banyak karyawan, hubungan antara gap salaries dan kinerja memiliki pengaruh yang lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki sedikit karyawan. Kondisi ini akan menjadi rendah pengaruhnya jika karyawan menyadari bahwa ia memiliki kemampuan yang terbatas untuk memenangkan persaingan (Eriksson, 1999).

Namun demikian, dengan pendekatan social comparison, kesenjangan gaji akan berdampak negatif terhadap kinerja. Hal ini

dikarenakan dengan selisih gaji yang besar, karyawan akan melakukan perbandingan antara gajinya dan gaji orang lain, melakukan perbandingan antara gaji yang diperoleh dengan kontribusi dia kepada perusahaan dan melakukan perbandingan antara gaji di satu perusahaan dan perusahaan lainnya. Jika mereka merasa tidak adil, mereka akan mengurangi kontribusinya secara proporsional (Chi et al., 2019). Alasan lainnya adalah Gap pay yang besar ini dapat memberikan efek negatif yakni sulitnya antar CEO untuk melakukan koordinasi (Henderson & Fredricksonckson, 2014). Kondisi ini akan berdampak pada rendahnya kinerja individu dan selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan.

Teori Turnamen; Penjelas Hubungan Kesenjangan Gaji dan Kinerja

Salah satu teori yang banyak digunakan dalam menjelaskan dampak sistem penggajian terhadap kinerja perusahaan adalah teori turnamen. Menurut teori turnamen, perbedaan peringkat jabatan karyawan menyebabkan tingkat gaji yang berbeda, dan ini yang memicu kesenjangan gaji. Perusahaan yang mengelompokkan jenjang jabatan dalam berbagai tingkatan menyebabkan besarnya gap gaji. Karyawan dapat memperoleh gaji yang meningkat seiring dengan naiknya peringkat jabatan mereka. Kondisi ini akan mendorong mereka untuk bersaing dalam mendapatkan promosi; selanjutnya akan meningkatkan gaji (Zhao & Wang, 2019). Dalam pendekatan teori turnamen, persaingan ini akan berdampak pada meningkatnya kinerja mereka (Gómez-Bezares et al., 2019).

Teori turnamen digunakan untuk mencari optimal prize di mana ini terjadi jika perusahaan dapat meningkatkan produktivitas (Connelly et al., 2014). Perusahaan yang memberikan perbedaan hadiah yang tinggi, pekerja akan termotivasi untuk memperoleh hadiah dengan meningkatkan produktivitas mereka. Sebaliknya, perbedaan hadiah yang kecil akan menurunkan kinerja, karena mereka tidak diberikan insentif untuk bersaing. Sehingga, turnamen teori melibatkan pemilihan

penyebaran hadiah yang optimal secara strategis yang memaksimalkan hasil produktif turnamen.

Hubungan Kesenjangan Gaji dan Kinerja; Hasil Penelitian Terdahulu

Liu, Hosain, & Li (2020) menggunakan 1189 perusahaan China menemukan ada hubungan positif antara kesenjangan gaji dengan kinerja masa depan perusahaan. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa kekuatan manajemen dan kepercayaan berlebihan memperlambat hubungan antara kesenjangan gaji dan kinerja perusahaan. Mereka mengidentifikasi dua alasan yang menyebabkan hubungan positif ini. Pertama, China mengalami perkembangan pasar tenaga kerja yang cepat dan persaingan antar pekerja secara bertahap menjadi normal di dalam perusahaan. Kedua, perbedaan kompensasi gaji dapat memuaskan psikologi "kesombongan" manajer dan merangsang peningkatan kinerja staf.

Banker et al. (2016) menemukan kesenjangan gaji yang besar karena premi upah untuk direktur ahli yang dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang relatif lebih baik, Namun sebaliknya, kesenjangan upah mungkin lebih rendah karena premi upah untuk tenaga ahli lebih rendah. Pemberian upah yang rendah pada tenaga ahli menyebabkan mereka tidak dapat menggunakan seluruh keahliannya dalam perusahaan, sehingga berdampak buruk pada kinerja perusahaan. (Xu et al., 2016) meneliti perusahaan yang go-public di China menemukan bahwa kesenjangan gaji berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Hubungan kesenjangan gaji terhadap kinerja semakin kuat dari perusahaan besar. Namun, mereka tidak menemukan hubungan keduanya pada perusahaan milik negara, di mana pasar manajerial eksekutif dan kompensasi diatur oleh pemerintah.

Chi et al. (2019) menemukan bahwa hubungan pay gap terhadap kinerja adalah non-linier. Kesenjangan gaji memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan meningkat dengan besaran tingkat yang menurun. Efek non-linier ini diakibatkan adanya interaksi insentif turnamen dan efek perbandingan sosial yang keduanya saling berlawanan. Berdasarkan teori turnamen,

karyawan akan bersaing dengan mengerahkan keahlian dan keterampilannya untuk mencapai prestasi dan akhirnya mereka memperoleh bonus. Selain itu, karyawan yang berprestasi, lebih mudah menduduki jabatan tertentu dan memberikan gaji yang lebih besar. Kondisi ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Walaupun (Yang et al., 2015) menemukan bahwa memiliki efek yang lebih besar terhadap kinerja daripada pemberian gaji berdasarkan prestasi atau jabatan, namun bonus dan gaji yang menimbulkan pay gap semakin besar membawa konsekuensi pada peningkatan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Kinerja perbankan menjadi topik yang menarik untuk terus dikaji. Kinerja yang diukur dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Kajian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan juga menunjukkan hasil yang beragam. Determinan profitabilitas yang paling sering diuji adalah ukuran bank yang bisa diukur dengan total aset, total sales atau ukuran lainnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan keragaman bukti hubungan antara ukuran bank dengan profitabilitas. Faktor lainnya yang dapat menentukan profitabilitas adalah efisiensi biaya. Artinya bank yang lebih efisien akan mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Kinerja juga bisa dipengaruhi oleh kebijakan penggajian. Dampak pemberian bonus yang menyebabkan besarnya kesenjangan memiliki keterkaitan yang kompleks. Pada perusahaan yang sedang berkembang, pertumbuhan perusahaan masih dapat dioptimalkan dengan merangsang karyawan untuk meningkatkan kinerja dengan tournament game. Namun, pada perusahaan yang sudah mapan di mana pertumbuhan perusahaan tidak setinggi perusahaan kecil mungkin memberikan efek yang berbeda di mana pertumbuhan perusahaan tidak dapat meningkat dengan pasti sejalan dengan peningkatan jumlah bonus yang diberikan. Sehingga teori game lebih terbukti pada perusahaan yang sedang tumbuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Semarang atas pendanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alarussi, A.S., & Alhaderi, S.M., 2018. Factors Affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), pp.442–458.
- Alhassan, A.L., Addisson, G.K., & Asamoah, M.E., 2015. Market Structure, Efficiency and Profitability of Insurance Companies in Ghana. *International Journal of Emerging Markets*, 10(4), pp.648–669.
- Ali, M., & Puah, C.H., 2019. The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An Insight from Banking Sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), pp.49–67.
- Banker, R.D., Bu, D., & Mehta, M.N., 2016. Pay Gap and Performance in China. *Abacus*, 52(3), pp.501–531.
- Bansal, R., Singh, A., Kumar, S., & Gupta, R., 2018. Evaluating Factors of Profitability for Indian Banking Sector: A Panel Regression. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), pp.236–254.
- Bolarinwa, S.T., Obembe, O.B., & Olaniyi, C., 2019. Re-examining the Determinants of Bank Profitability in Nigeria. *Journal of Economic Studies*, 46(3), pp.633–651.
- Bolarinwa, S.T., & Soetan, F., 2019. The Effect of Corruption on Bank Profitability. *Journal of Financial Crime*, 26(3), pp.753–773.
- Bougatef, K., 2017. Determinants of Bank Profitability in Tunisia: Does Corruption Matter?. *Journal of Money Laundering Control*, 20(1), pp.70–78.
- Brown, M.P., & Sturman, M.C., 2003. Compensation Policy and Organizational Performance: The Efficiency, Operational, and Financial Implication of Pay Levels and Pay Structure. *Academy of Management Journal*, 46(6), pp.752–762.

- Cakranegara, P.A., 2020. Effects of Pandemic Covid 19 on Indonesia Banking. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), pp.191–197.
- Chi, W., Liao, H., Wang, L., Zhao, R., & Ye, Q., 2019. Incentives to Move Up: Effects of Pay Gaps Between Levels on Employee Performance. *Human Resource Management Journal*, 29(2), pp.238–253.
- Connelly, B.L., Crook, T.R., & Gangloff, K.A., 2014. Tournament Theory : Thirty Years of Contests and Competitions, *Journal of Management*, 40(1), pp.16–47.
- Conyon, M.J., Peck, S.I., & Sadler, G.V., 2001. Corporate Tournaments and Executive Compensation: Evidence from the U.K. *Strategic Management Journal*, 22(8), pp.805–815.
- Dai, Y., Kong, D., & Xu, J., 2017. Does Fairness Breed Efficiency? Pay Gap and Firm Productivity in China. *International Review of Economics and Finance*, 48, pp.406–422.
- Egbunike, C.F., & Okerekeoti, C.U., 2018. Macroeconomic Factors, Firm Characteristics and Financial Performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), pp.142–168.
- Ehrenberg, R.G., & Bognanno, M.L., 1990. Do Tournaments Have Incentive Effects?. *Journal of Political Economy*, 98(6), pp.1307–1324.
- Eriksson, T., 1999. Executive Compensation and Tournament Theory : Empirical Tests on Danish Data. *Journal of Labour Economics*, 17(2), pp.262–280.
- Fachrurrozie., Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A.M., & Agustina, I., 2021. The Effect of Profitability, Size and Shariah Supervisory Board of an Indonesian Islamic Bank on the Islamic Social Reporting Disclosure. *Banks and Bank Systems*, 16(3), pp.84–92.
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., & Sergi, B.S., 2018. What Does Affect Profitability of Banks in Croatia?. *Competitiveness Review*, 28(4), pp.338–367.
- Garcia, M.T.M., & Trindade, M.J., 2019. Determinants of Banks' Profitability in Angola. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(1), pp.116–128.

- Gómez-Bezares, F., Przychodzen, W., & Przychodzen, J., 2019. Corporate Sustainability and CEO-Employee Pay Gap-Buster or Booster?. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21), pp.1–15.
- Hameed, A., Ramzan, M., Zubair, H.M.K., Ali, G., & Arslan, M., 2014. Impact of Compensation on Employee Performance (Empirical Evidence from Banking Sector of Pakistan). *International Journal of Business and Social Science*, 5(2), pp.302–309.
- Henderson, A.D., & Fredricksonckson, J.W., 2014. Top Management Team Coordination Needs and the CEO Pay Gap: A Competitive Test of Economic and Behavioral Views. *Academy of Management Journal*, 44(1), pp.96–117.
- Herpen, M., Van-Coolsa, K., & Praag, M.V., 2004. *Wage Structure and the Incentive Effect of Promotions*. pp.1073.
- Lim, H., & Rokhim, R., 2020. Factors Affecting Profitability of Pharmaceutical Company: An Indonesian Evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), pp.981–995.
- Liu, P., Hosain, M.S., & Li, L., 2020. Does the Compensation Gap between Executives and Staffs Influence Future Firm Performance? The Moderating Roles of Managerial Power and Overconfidence. *International Journal of Management and Economics*, 55(4).
- Menicucci, E., 2018. The Influence of Firm Characteristics on Profitability: Evidence from Italian Hospitality Industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(8), pp.2845–2868..
- Menicucci, E., & Paolucci, G., 2016. The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), pp.86–115.
- Nanda, S., & Panda, A.K., 2018. The Determinants of Corporate Profitability: An Investigation of Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), pp.66–86.

- Nanda, S., & Panda, A.K., 2019. A Quantile Regression Approach to Trail Financial Performance of Manufacturing Firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(3), pp.290–310.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., Mukhibad, H., Fachrurrozie., & Baswara, S.Y., 2019. The Determinants of Islamic Governance Disclosure: The Case of Indonesian Islamic Banks. *Banks and Bank Systems*, 14(4), pp.143–52.
- Öhman, P., & Yazdanfar, D., 2018. Organizational-Level Profitability Determinants in Commercial Banks: Swedish Evidence. *Journal of Economic Studies*, 45(6), pp.1175–1191.
- Olson, D., & Zoubi, T.A., 2011. Efficiency and Bank Profitability in MENA Countries. *Emerging Markets Review*, 12(2), pp.94–110.
- Saif-Alyousfi, A.Y.H., & Saha, A., 2021. Determinants of Banks' Risk-Taking Behavior, Stability and Profitability: Evidence from GCC Countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14, pp.874-907.
- Talbi, D., & Bougatef, K., 2018. The Internal and External Determinants of the Intermediation Margin of Banks Across MENA Countries. *EuroMed Journal of Business*, 13(3), pp.280–290.
- Tyagi, S., & Nauriyal, D.K., 2017. Firm Level Profitability Determinants in Indian Drugs and Pharmaceutical Industry. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 11(3), pp.271–290.
- Xu, Y., Liu, Y., & Lobo, G.J., 2016. Troubled by Unequal Pay Rather than Low Pay: The Incentive Effects of a Top Management Team Pay Gap. *China Journal of Accounting Research*, 9(2), pp.115–135.
- Yadav, I.S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R., 2021. The Nexus between Firm Size, Growth and Profitability: New Panel Data Evidence from Asia–Pacific Markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 2021.
- Yadav, R., Chauhan, V., & Pathak, G.S., 2015. Intention to Adopt Internet Banking in An Emerging Economy: A Perspective

- of Indian youth. *International Journal of Bank Marketing*, 33(4), pp.530–544.
- Yadav, I.S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R., 2021. The Nexus between Firm Size, Growth and Profitability: New Panel Data Evidence from Asia–Pacific Markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 30(4).
- Yang, L., Yang, Y., & Su, W., 2015. Salary Gap and Operating Performance. *Perspective of Tournament Theory*, 9(1), pp.15–26.
- Zainudin, R., Ahmad Mahdzan, N.S., & Leong, E.S., 2018. Firm-Specific Internal Determinants of Profitability Performance: An Exploratory Study of Selected Life Insurance Firms in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), pp.533–550.
- Zhao, Q., & Wang, Y., 2019. Pay Gap, Inventor Promotion and Corporate Technology Innovation. *China Finance Review International*, 9(2), pp.154–182.